

DAFTAR PUSTAKA

- Aljauhari, Bustomy Rifa. 2017. *Perbedaan Etnis dan Suku Beserta Contohnya*.
- Arriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*. Jakarta Akademik Pressindo, 1985.
- Cheung, Alex, dkk. *Perayaan Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Tong Gie, 2022.
- Felise, L. 2022. *Simbol Perayaan Imlek dan Kebudayaan Masyarakat Tionghoa*.
- Goh Pei Ki & Fu Chun Jiang. *Origins of Chinese Festivals (Asal Mula Festival Cina)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 1997.
- Hidayat, Z.M. 1977. *Masyarakat dan Kebudayaan China di Indonesia*. Bandung: Tarsito.
- Jalaludin, Rahmat. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kautsary, Jamila, et al. 2014. *Konsep Ruang Penghormatan Dalam Tata Ruang Pecinan Semarang*. Jurnal Planologi.
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kretch, D, R.S. Crutchfield. 1997. *Perceiving The World*
- Mannheim, Karl. *Sosiologi Sistematis*. Trans. Alimandan. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.
- Nadya, N. 2021. *Survei Menarik Tahun Baru Imlek dari Angpao e- wallet-Bujet Belanja*. fimela.com. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4480321/survei-menarik-tahun-baru-imlek-dari-angpao-e-wallet-bujet-belanja?page=2>
- Novianingsih, Y.N. 2022. *Sejarah dan Makna Angpao dalam Perayaan Tahun Baru Imlek*.



ott & Edward Shills. 1951. *Toward a General Theory of Action*.
ge: Havard University Press

a. 2010. *Perspektif Tentang Etnis Tionghoa*.

. 2013. *Analisis Makna Empat Tradisi Besar Tahun Baru Imlek*.

- Sobour, Alex. 2009. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryadinata, L. 1984. *Dilema Minoritas Tionghoa*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Tracy, Mariska. 2016. *5 Suku Tionghoa yang Tersebar di Indonesia*.
- Tanuwijaya, Cecilia; dan Alpin Gadma Markali. (2023). *Analisis Budaya Tionghoa Pada Video Iklan Imlek BCA 2022 "Pesan Singkat Sincia Warrior"*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Xiao, Yue. 2015. *Study of Changes that Occurred on Chinese Spring Festival in Indonesia – A Case Study of Bangka Island Pangkal pinang City (中国传统节日“春节”在印尼的变迁 – 以邦加岛槟港市为例)*.
- Warner J. Severerin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan*
- Yovita. 2022. *Sejarah Dan Aturan di Balik Tradisi Memberi Angpao Saat Imlek*. Midtrans.
- Yusnitasari, Celine. *Tradisi Orang Tionghoa Surabaya Memberi Angpao Pada Tahun Baru Imlek*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Yu Shi Qian & Yu Juan bian zhu, *Zhong Hua Jie Ri Feng Cai*, hal 6. Shang Hai Ren Min Chu.
- Zhao Dong Yu, *Zhong Hua Chuan Tong Jie Qing Wen Hua Yan Jiu*. Beijing Ren Min Chu Ban She, 2002 Chu Ban.



LAMPIRAN

1. Klasifikasi Angpao

Pemberian angpao sudah ada sejak zaman dahulu dan mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pemberian angpao pertama kali dilakukan pada zaman Dinasti Qin, pada zaman ini angpao diberikan dalam bentuk koin logam berlubang yang di lilit benang merah dan telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Berikut ini penjelasan mengenai klasifikasi angpao:

A. Uang Logam

Menurut Yovita (2022), pemberian angpao sudah dilakukan sejak zaman Dinasti Qin (sekitar 221-206 SM). Di zaman itu, angpao diberikan dengan bentuk koin logam berlubang yang dililit dengan benang merah dan disebut yā suì qián (壓祟錢) dimana artinya uang keberuntungan untuk mengusir roh jahat. Dahulu, orang tua memberi anak-anak yā suì qián agar mereka terhindar dari kesialan. Orang tua memberikannya biasanya pada saat anak-anak akan meninggalkan rumah.

Dalam kepercayaan orang Tionghoa, tradisi memberikan angpao pada imlek sebenarnya bermula dari kisah iblis jahat yang bernama Sui. Menurut legenda, Sui muncul di Malam Tahun Baru dengan tujuan menyakiti anak-anak. Jika Sui meletakkan tangannya di atas kepala anak yang sedang tidur, anak itu akan menjadi sakit dan mati seketika.

Sehingga, koin yang dililit benang merah diletakkan oleh para orang tua di tempat tidur anaknya. Menurut kepercayaannya koin akan berubah jadi peri dan mengeluarkan cahaya, iblis Sui tidak menyukai cahaya dan akhirnya pergi dan tidak mengganggu anak-anak lagi. Pemberian angpao dengan menggunakan koin ini bertahan sampai dinasti Qing (1644-1911). Saat masa Dinasti Ming dan Qing berkuasa, ada 2 jenis uang keberuntungan yaitu, kantong warna warni berisi koin dan koin yang dililit kain merah. Berikut ini bentuk pemberian angpao menggunakan uang koin.



Gambar Pemberian Angpao

(Koin Logam)



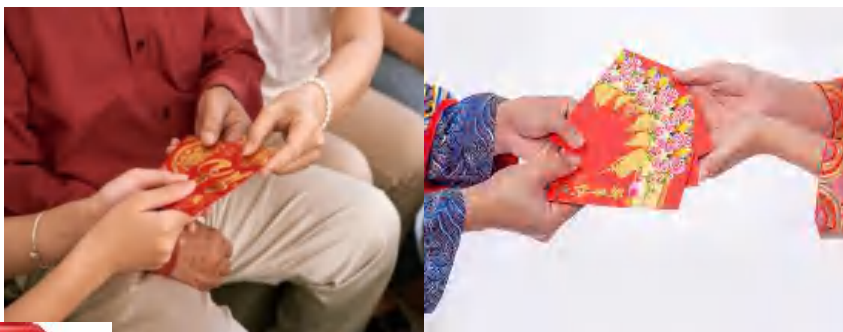
Dari penjelasan di atas, pada zaman dahulu alat pembayaran belum menggunakan uang kertas, sehingga masyarakat Tionghoa dalam memberikan angpao di zaman itu masih menggunakan koin logam untuk diberikan kepada anak-anak. Seperti gambar di atas koin logam yang ingin diberikan itu dililit dengan benang yang berwarna merah dan berupa kantong warna warni yang berisi koin, kemudian diberikan kepada anak saat mereka ingin keluar dan pada saat anak ingin tidur yang berfungsi untuk mengusir iblis Sui yang ingin menyakiti anak-anak. Tradisi ini dimulai pada zaman Dinasti Qin sampai Dinasti Qing (221 SM-1911).

B. Uang Kertas Merah

Pada masa Republik Tiongkok (1912-1949), penggunaan uang koin logam yang di lilit benang merah telah dihapus, sehingga dalam pemberian angpao berubah dengan memakai kertas merah yang di bungkus dengan uang koin bernilai 100 wen agar menjadi angpao. Hal ini melambangkan panjang umur (Novianingsih 2022)

Setelah zaman semakin modern, uang koin tidak lagi berlubang dan tidak memungkinkan untuk diikat lagi dengan benang merah, sehingga penggunaan amplop merah menjadi semakin umum. Dari waktu ke waktu pun uang koin digantikan dengan uang kertas. Hingga akhirnya masyarakat Tionghoa menggunakan uang kertas yang dibungkus menggunakan kertas merah untuk dijadikan angpao dan diberikan kepada anak-anak.

Memberikan angpao juga memiliki tata cara yang dimana pemberi harus menggunakan kedua tangannya dalam memberi angpao dan begitu juga penerima, penerima harus menerima angpao dengan menggunakan kedua tangannya. Berikut contoh pemberian angpao dengan menggunakan kertas merah.



Gambar Pemberian Angpao

(Amplop Merah)



Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa pemberian angpao telah mengalami perubahan dan perkembangan sejak masa Republik Tiongkok (1912-1949), masyarakat Tionghoa sudah mulai menggunakan kertas merah yang diisi uang dalam memberikan angpao. Walaupun pada awalnya kertas merah tersebut diisi dengan uang koin yang bernilai 100 wen, tetapi seiring berjalannya waktu uang koin pun tergantikan dengan uang kertas serta masyarakat Tionghoa pun mengisi kertas merah dengan menggunakan uang kertas untuk diberikan kepada anak-anak. Kebiasaan ini tetap dipertahankan di Tiongkok meskipun era Republik Tiongkok berubah menjadi Republik Rakyat Tiongkok. Hal ini masih diterapkan oleh masyarakat Tionghoa dimana pun berada hingga saat ini.

C. Digitalisasi

Menurut Felise (2022) seiring dengan kemajuan teknologi dan seiring dengan perubahan gaya hidup, kebiasaan pemberian amplop juga berubah. Memberikan amplop telah bergeser ke digital, tetapi etos fundamentalnya tidak berubah.

Sejak beberapa tahun yang lalu, amplop digital telah menjadi umum digunakan di China. WeChat adalah salah satu platform yang menawarkan layanan amplop digital. Aplikasi ini mulai memasarkan angpao digital sejak tahun 2014 lalu melalui WeChatPay. Digital Angpao berfungsi sebagai dompet elektronik, atau e-wallet, yang memungkinkan transfer uang non-tunai tanpa memerlukan penggunaan rekening bank. Alipay, platform pembayaran yang dioperasikan oleh Alibaba Holding Group yang sekarang menawarkan layanan e-wallet, adalah pemasok layanan digital lainnya.

Pemberian angpao digital ini memiliki cara yang cukup mudah, pemberi terlebih dahulu harus menghubungkan ke platform pembayaran angpao digital dengan menambah opsi pembayaran, misal rekening bank. Setelah terhubung, pengguna dapat segera mengirim hadiah uang melalui platform pembayaran pesan Alibaba Alipay atau WeChat. Untuk mendapatkan amplop merah, penerima hadiah juga harus menautkan rekening bank mereka ke sistem pembayaran online.

Pemberian angpao digital di Indonesia sudah mulai digunakan pada tahun 2021, pada tahun itu pun awal perayaan Tahun Baru Imlek dimasa pandemi. Di Indonesia layanan e-wallet yang bisa digunakan sangat beragam, seperti Gopay, Grabpay, dan Dana.

Berikut beberapa contoh electronic wallet yang digunakan masyarakat n memberikan angpao digital.

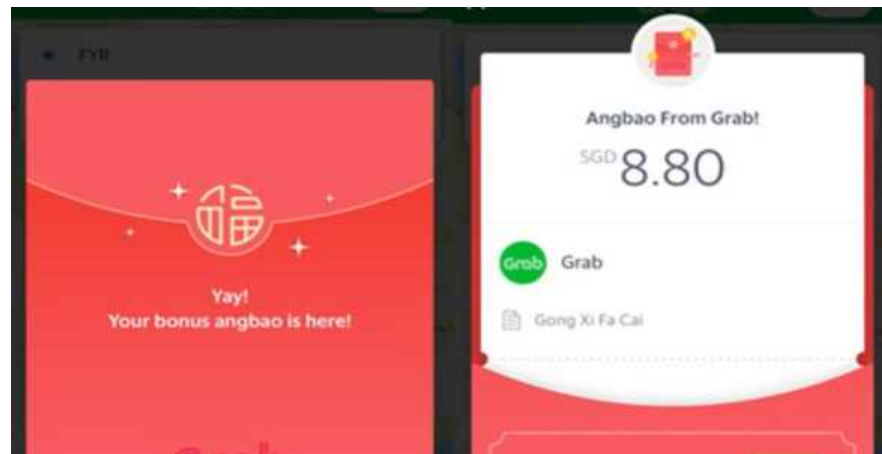


1) WeChatPay



Gambar Pemberian Angpao Digital (WeChatPay)

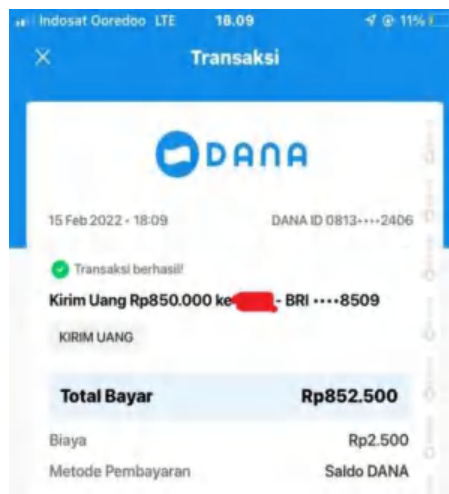
2) Grabpay



Gambar Pemberian Angpao Digital (Grabpay)

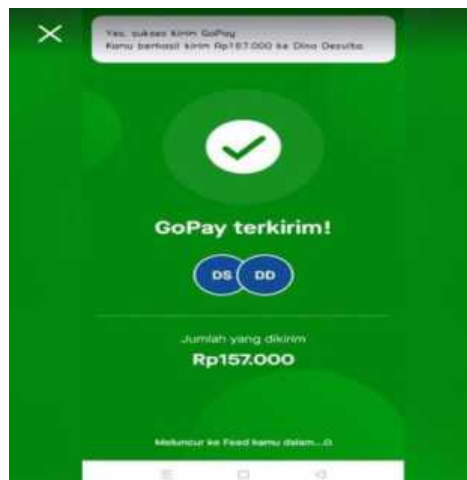


3) Dana



Gambar Pemberian Angpao Digital (Dana)

4) Gopay



Gambar Pemberian Angpao Digital (Gopay)



5) Transfer Bank



Gambar Pemberian Angpao Digital (Bank)

Dari penjelasan mengenai klasifikasi angpao di atas, angpao sudah mengalami perkembangan serta perubahan melalui zaman ke zaman dan memiliki perbandingan yang mencolok setiap zamannya. Angpao pertama kali diterapkan pada zaman Dinasti Qin (221-206 SM) yang dimana pada zaman ini pemberian angpao masih berupa koin logam berlubang yang dililit kain merah. Pada zaman Dinasti Qing (1644-1911) ada 2 jenis pemberian angpao yaitu, koin logam berlubang yang dililit kain merah dan penggunaan kantong warna warni yang berisi koin. Pemakaian koin logam pada pemberian angpao bertahan dari zaman Dinasti Qin sampai Dinasti Qing (221 SM-1911).

Kemudian masuk zaman Republik Tiongkok (1912-1949) penggunaan koin logam yang dililit benang merah telah dihapus, dan beralih ke penggunaan kertas merah yang diisi dengan koin bernilai 100 wen untuk dijadikan angpao. Seiring waktu penggunaan uang koin telah digantikan uang kertas, maka dari itu masyarakat Tionghoa mengisi kertas merah dengan uang kertas. Pemberian angpao dengan menggunakan kertas merah masih dilakukan oleh masyarakat Tionghoa hingga saat ini.

Pada masa modern seperti sekarang ini, pemberian angpao sudah mulai diterapkan dengan bantuan teknologi atau digital yang biasa disebut dengan angpao digital. Angpao digital mulai digunakan pada tahun 2014 di China, dengan menggunakan platform yang menyediakan angpao digital yaitu WeChat. Sejak di Indonesia, angpao digital sudah mulai digunakan, pilihan untuk maupun pengiriman angpao digital ini sangat beraneka ragam Grabpay, dan Dana.



2. Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda, seberapa penting pemberian angpao?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pemberian angpao secara digital (non tunai)?
3. Apakah anda sudah menerapkan pemberian angpao secara digital (non tunai)? Sebutkan platform apa yang anda gunakan!
4. Apa kelebihan dan kekurangan pemberian angpao secara digital (non tunai)?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai tradisi pemberian angpao di luar perayaan tahun baru Imlek?
6. Selain perayaan tahun baru Imlek, anda memberikan angpao pada perayaan apa saja?
7. Mengapa sampai sekarang anda masih melaksanakan pemberian angpao?
8. Menurut anda, apakah arti dari pemberian angpao?

